

APPLICATION OF MODEL-BASED LEARNING PROBLEMS TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IPA CLASS III SDN 21 PEKANBARU

Sarmesta Junika¹, Mahmud Alpusari², Zariul Antosa³

sarmestajunika@yahoo.com, antosazariul@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id

Phone Number: +285278833940, +285265977183, +285278996666

Education Courses of Primary School Teachers

Faculty of Teacher Training and Education

University of Riau, Pekanbaru

Abstract: *This study aims to improve students learning outcomes third grade of SDN 21 Pekanbaru use the Model-Based on Learning Problem. The subject of this study is the third grade students of SDN 21 Pekanbaru the number of students are 38 students, consist of 21 girls and 17 boys. This study was conducted in three cycles, each cycle consisting of two materials and one-time daily tests for each cycle. Instrument collecting data in this study is a teacher and student activity sheets and student learning outcomes. Before action student ability level is categorized to low level that mean is 64.21. While the value of a minimum completeness criteria (KKM) IPA is 70. Among 38 students only 14 students who reach KKM with 36.84% classical completeness. The first Daily test to 68.82 increased to 7.12% points., the second Daily test increased to 69.60 by 8.39% points and the third Daily test increased to 84.44 by 26.83% points increase , The average score of teacher activity was 70% at the first meeting the first cycle increased to 75% in the second meeting. At the first meeting of the second cycle an average was 85% of teacher activity score increased to 90% in the second meeting. While the third cycle an average score was 95% with the teachers activity is very good category. Learning activities of students in learning process has increased at each meeting from an average was 65% in the first meeting of the first cycle increased to 70% in the second meeting. At the first meeting of the second cycle increased to 75% and 85% in the second meeting. While the third cycle an average was 90% increased to 95%. From the explanation above proves that the implementation of Learning Based on Problem Model to improve learning outcomes IPA third grade students of SDN 21 Pekanbaru.*

Keywords: *Problem Based Learning Model, IPA Learning Outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SDN 21 PEKANBARU

Sarmesta Junika¹, Mahmud Alpusari², Zariul Antosa³

sarmestajunika@yahoo.com, antosazariul@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id

Nomor HP: +285278833940, +285265977183, +285278996666

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Univesitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru dengan jumlah siswa 38 orang siswa, yang terdiri dari 21 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali materi dan satu kali ulangan harian untuk setiap siklusnya. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Tingkat kemampuan siswa sebelum tindakan dikategorikan rendah dengan nilai rata-rata 64,21. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 70. Diantara siswa yang berjumlah 38 orang hanya 14 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 36,84 %. pada Ulangan Harian I menjadi 68,82 dengan poin peningkatan 7,12%., pada Ulangan Harian II meningkat menjadi 69,60 dengan poin peningkatan 8,39% dan pada Ulangan Harian III meningkat menjadi 84,44 dengan poin peningkatan 26,83%. Rata-rata skor aktivitas guru 70% pada pertemuan pertama siklus I meningkat menjadi 75% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama siklus II rata-rata skor aktivitas guru 85% meningkat menjadi 90% pada pertemuan kedua. Sedangkan pada siklus III rata-rata skor aktivitas guru 95% dengan kategori amat baik. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada tiap pertemuan dari rata-rata 65% pada pertemuan pertama siklus I meningkat menjadi 70% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi menjadi 75% dan pada pertemuan kedua 85%. Sedangkan pada siklus III rata-rata 90% meningkat menjadi 95%. Dari penjelasan diatas membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA, merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA semakin rendah.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru disekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari.

Pada data awal, siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (36,48%), sedangkan tidak tuntas sebanyak 21 siswa (63,15%) dan nilai rata-rata 64,21%. hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: 1. Siswa kurang aktif dan merasa tidak tertarik dalam belajar karena pembelajaran hanya berpusat pada guru, 2. Siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran karena guru kurang menggunakan alat peraga yang digunakan, guru hanya menjelaskan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang ada dalam buku IPA, Sehingga siswa hanya mengetahui apa yang ada dibuku IPA tanpa makna.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan tindakan perubahan terhadap pembelajar IPA dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 21 Pekanbaru". Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Sehubungan dengan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Bagi peneliti, merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional, dan hasil penelitian dapat dijadikan landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini pada sekolah lain. b) Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar, meningkatkan pemahaman terhadap materi IPA, meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, meningkatkan aktivitas siswa bekerja sama dalam kelompok, dapat meningkatkan hubungan sosial antara siswa, dan dapat menambah semangat siswa dalam belajar. c) Bagi guru, meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, memudahkan guru untuk mengorganisir pengajaran, dan dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN 21 Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada April – Juni 2015. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru dengan jumlah siswa 38 orang siswa, yang terdiri dari 21 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali materi dan satu kali ulangan harian untuk setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri atas: 1) Teknik Tes, Teknik Tes hasil belajar berupa UH1, UH2, dan UH3 dalam bentuk isian dan ulangan harian dalam bentuk objektif pilihan ganda. Teknik tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang telah dipelajari dengan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. 2) Teknik Observasi (Pengamatan), Observasi yang dilakukan peneliti menghasilkan data berupa kegiatan manusia dalam situasi sosial serta dimana kegiatan tersebut berlangsung. Dalam kegiatan ini yang akan diobservasi adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. 3. Teknik Dokumentasi, Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyediakan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, foto, catatan-catatan kecil, dan lain sebagainya (2006).

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu:

1. Analisis Aktivitas guru dan siswa

Dalam KTSP yang dikutip oleh Syarifuddin.dkk (2011) aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Aktivitas siswa/Guru
 JS = Skor yang diberikan oleh observer
 SM = Skor maksimal

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
≤ 50	Kurang

Sumber Syahrilfuddin dalam skripsi Damsir Ali (2014)

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

a. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu diolah dengan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100 \% \quad (\text{Purwanto, 2004})$$

Keterangan :

PK	= Persentase ketuntasan individu
SP	= Skor yang diperoleh melalui tes ulangan harian
SM	= Skor maksimal

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut:

Tabel 2 Kriteria Ketuntasan Individual

% Interval	Kategori
80– 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

Sumber: Arikunto, (2008).

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal menurut Mulyasa (2007) adalah suatu ketuntasan belajar jika sekurang-kurangnya 85% dari siswa tuntas belajar. Rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100 \% \quad (\text{Purwanto, 2004})$$

Keterangan :

PK	= Ketuntasan Klasikal
ST	= Jumlah siswa seluruhnya
N	= Jumlah siswa yang tuntas

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Zainal Aqib (2011) untuk mengetahui presentase peningkatan hasil belajar dapat digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, II, dan III dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 21 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari analisis data observasi aktifitas guru pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Guru (%)					
		Siklus I		Siklus II		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2
1	Mengorganisasikan siswa pada masalah	3	3	3	3	3	4
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	3	3	3	4	4	4
3	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	2	3	4	4	4	4
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	3	3	4	4	4	4
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	3	3	3	3	4	4
Jumlah		14	15	17	18	19	19
Presentase		70%	75%	85%	90%	95%	95%
Kategori		Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 14 dengan persentase 70% kriteria baik. Disini guru mengalami kesulitan dalam menerapkan langkah pembelajaran, guru mengalami kesulitan dalam memanfaatkan waktu, guru kurang menguasai kelas, hal ini dapat dilihat ketika belum meratanya guru membimbing semua kelompok dalam melakukan pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang rebut dan tidak teratur dalam melakukan percobaan. Pada pertemuan kedua siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 15 dengan persentase 75% kriteria baik. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah mulai membaik dari pertemuan pertama namun kekurangan guru pada

pertemuan kedua ini yaitu masih kurang mengarahkan siswa dalam bediskusi dan memotivasi siswa untuk tampil dalam menyajikan hasil percobannya, tetapi persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat.

Pada pertemuan pertama siklus II yang diperoleh hasil dari aktivitas guru yaitu 17 dengan persentase 85% kriteria amat baik, disini guru masih kurang memotivasi siswa untuk tampil mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Pada pertemuan kedua siklus II yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 18 dengan persentase 90% kriteria amat baik, pada pertemuan kedua di siklus II mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya.

Pertemuan pertama di siklus ke III sudah lebih meningkat lagi dibandingkan pertemuan di siklus II, tetapi Guru tetap harus menguasai kelas dan memotivasi siswa agar bisa memperhatikan penjelasan materi yang diajarkan. Persentase aktivitas guru dari pertemuan Siklus II pertemuan kedua 90% (kriteria amat baik) meningkat pada pertemuan pertama di siklus III ini yaitu 19 dengan persentase 95% kriteria amat baik, pada pertemuan kedua siklus III yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 19 dengan persentase 95% kriteria amat baik, pada pertemuan siklus III pertemuan kedua mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya dan sudah berjalan seperti yang direncanakan.

Aktivitas Siswa

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Guru (%)					
		Siklus I		Siklus II		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan termotivasi terhadap masalah yang dimunculkan oleh guru	3	3	3	4	3	4
2	Mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah	3	3	3	3	3	4
3	Mengumpulkan informasi yang sesuai dengan melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	2	3	3	3	3	3
4	Merencanakan, menyiapkan laporan atau hasil karya yang sesuai serta bekerjasama dan	2	2	3	3	4	4

5	menyajikan hasil karya Melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses- proses yang digunakan	3	3	3	4	4	4
Jumlah		13	14	15	17	18	19
Presentase		65%	70%	75%	85%	90%	95%
Kategori		Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel 4 dapat dilihat aktivitas siswa pada setiap pertemuan, pertemuan pertama siklus I diperoleh Skor 15 dengan persentase 65% kriteria baik dan pertemuan kedua siklus I diperoleh skor 14 dengan persentase 70% kriteria baik. disini siswa kurang serius dan masih melakukan aktivitas lain pada saat penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, pembagian kelompok dan saat siswa berdiskusi masih banyak siswa yang ribut dan mengerjakan pekerjaan lain. Pada pertemuan kedua terlihat peningkatan dari pertemuan pertama tetapi siswa masih melakukan aktivitas lain ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, akan tetapi persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus I meningkat.

Pada pertemuan pertama siklus II diperoleh skor 15 dengan persentase 75% kriteria baik, pada pertemuan ini sudah ada peningkatan dibandingkan pada pertemuan di siklus I karena siswa sudah serius dalam mengikuti pembelajaran, tetapi masih ribut dalam melakukan percobaan. Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa diperoleh skor 17 dengan persentase 85% kategori amat baik, pada pertemuan kedua di siklus II mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya.

Observasi aktivitas siswa juga dilakukan pada pertemuan pertama siklus diperoleh skor 18 dengan persentase 90% kriteria amat baik, pada pertemuan ini terjadi peningkatan dibandingkan pada pertemuan di siklus II karena siswa sudah serius dalam mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus III aktivitas siswa diperoleh skor 19 dengan persentase 95% kategori amat baik. Dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas siswa yang cukup tinggi dibandingkan siklus II.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 5 Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Aspek	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Poin Peningkatan		
				UH ₁ ke Dasar	UH ₂ ke Dasar	UH ₃ ke Dasar
1	Skor Dasar	38	64,21			
2	UH 1	38	68,82			
3	UH 2	38	69,60	7,17%	8.39%	26,83%
4	UH 3	38	81,44			

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dari pada hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dapat dilihat bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa melalui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan umumnya meningkat yaitu sebelum tindakan dengan rata-rata 64,21 dikarenakan guru menggunakan metode ceramah dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru, guru tidak menggunakan LKS, yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar namun setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, proses belajar mengajar mengalami peningkatan, peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH₁ yaitu dari rata-rata 64,21 menjadi 68,82 dengan peningkatan 7,17%. Peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke UH₂ yaitu rata-rata 64,21 menjadi 69,60 dengan peningkatan sebesar 8,39% dan peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke UH₃ yaitu dari rata-rata 64,21 menjadi 81,44 dengan peningkatan sebesar 26,83%.

Peningkatan hasil belajar siswa

Dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah sangat dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran berbasis masalah ini akan menciptakan siswa untuk berpartisipasi secara aktif bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang dimunculkan diawal pembelajaran melalui percobaan dan berbuat kearah yang sama meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Tiap Pertemuan dari Data Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	36.84%	63.15%	36.84%	Tidak Tuntas
2	UH 1	57,89%	42,10%	57.89%	Tidak Tuntas
3	UH 2	63,15%	36,84%	63.13%	Tidak Tuntas
4	UH 3	94.73%	5,26%	94.73%	Tuntas

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis masalah. Ketuntasan klasikal hasil belajar IPA siswa hanya 36.84%. Kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah (siklus I), ketuntasan hasil belajar IPA siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 57.89%, pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPA siswa meningkat lagi dengan ketuntasan klasikal 63.15% walaupun belum dikatakan tuntas secara klasikal. Namun pada siklus III, ketuntasan hasil belajar IPA siswa lebih baik lagi dengan ketuntasan klasikal

94,73%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan, dan tanya jawab. Sehingga hasil belajar siswa meningkat, dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

Pembahasan Hasil penelitian

Dari analisis hasil belajar pada siklus I, siklus II, siklus III bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPA dikelas III SDN 21 Pekanbaru mengalami peningkatan setiap pertemuannya.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, siswa masih belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah, sehingga siswa masih canggung dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Guru belum bisa menguasai kelas dengan baik dan belum bisa mengendalikan siswa ketika siswa diorganisasikan dalam kelompok belajar karena siswa masih banyak yang bingung sehingga kelas menjadi sedikit ribut. Banyak waktu terbuang ketika guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar. Tidak semua siswa dapat menjawab pernyataan dari guru maupun dari temannya dengan baik dan benar.

Hasil pengamatan siklus ke II, siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah karena adanya refleksi, Guru sudah mulai menguasai kelas dengan baik, tetapi masih ada siswa yang belum aktif dalam berdiskusi hal ini dikarenakan masih kurangnya kerjasama dalam mengerjakan dalam melakukan percobaan untuk menyelesaikan masalah yang dimunculkan diawal pembelajaran.

Hasil pengamatan siklus ke III, siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah. Guru sudah bisa menguasai kelas dengan baik hal ini dapat terlihat sebagian besar siswa sudah aktif dan sudah mau berfikir dan bekerja sama dalam kelompok hal itu dikarenakan siswa dalam proses pembelajaran dilatih untuk bekerjasama dalam dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang dimunculkan diawal pembelajaran, menyajikan hasil diskusi, aktif bertanya dan memberikan tanggapan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan Peneliti dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru tahun ajaran 2014-2015 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru.
2. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan Kualitas pembelajaran IPA siswa Kelas III SDN 21 Pekanbaru.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPA, yaitu:

1. Kepada guru mata pelajaran IPA untuk dapat menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran IPA.
2. Kepada sekolah model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA.
3. Kepada peneliti model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan penambahan wawasan dalam pemecahan masalah yang terjadi didunia pendidikan.
4. Kepada siswa, hasil belajar siswa yang sudah baik harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi secara terus-menerus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 21 Pekanbaru “ diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, masukan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Aras Mulyadi, DEA. Selaku Rektor Universitas Riau.
2. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau..
3. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Drs. H. Lazim N, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
5. Mahmud Alpusari, S.Pd, M.Pd. Selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. Selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan sepenuh hati dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
8. Kepala SDN 21 Pekanbaru Perawati, M.Pd yang telah meluangkan waktu dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
9. Guru kelas III SDN 21 Pekanbaru Nuraini, HM. S.Pd yang telah memberikan doa serta semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang tua tercinta Sardimus (Ayah) dan Meri, A.Md (Ibu) yang telah memberikan perhatian, dukungan dan doa yang tak pernah berhenti selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kedua adik tersayang Nikmatullah Ganda

Perdana dan Aulia Tri Nanda Sari yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jefri, Marzuqi, Herdi Siswanto, Sepri Helmi, Rohani, Yuly Gustavia, Rima Yuningsih, Erdawati, Nining Herlinda, Ennita, Heroza dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Randi Gunola, Abdul Gafur, Hendra Mulyadi, Oki Sandra, Alfian Najmi, Maman Supratman, Marian Tonis dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan semangat dan motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal,dkk 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung : Yrama Widya.
- Damsir Ali. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang. Skripsi Tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Mulyasa. 2009. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendekia Insani